

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dewasa ini, pesantren memiliki tantangan dalam menyikapi kedisiplinan santrinya. Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan hidup disiplin, mandiri, bertanggung jawab, mengajarkan sikap peduli, serta menjunjung tinggi nilai dan norma. Dapat dilihat pada saat ini, kesadaran santri dalam menaati peraturan kedisiplinan di pesantren masih rendah dan terdapat perilaku santri yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat sehingga memicu ketidakteraturan sosial santri.

Pesantren Sebagai lembaga pendidikan islam memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya memegang ilmu pengetahuan, tempat pembentukan sikap, dan sebagai lembaga sosial beragama (Mar'at,1989:20). Menjunjung tinggi pendidikan agama karena pendidikan agama merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan berkenaan dengan aspek akhlak, nilai dan sikap. Sebagai lembaga pendidikan islam yang berperan menanamkan nilai-nilai agama tentunya memiliki cara-cara bagaimana mendidik santri-santrinya untuk menjadi manusia yang taat dan juga disiplin dalam perilaku akhlaknya.

Dalam Pesantren, terdapat suatu aturan yang terbentuk berdasarkan pada nilai dan norma yang berlaku didalam lingkungan pesantren peraturan ini perlu ditaati oleh seluruh anggota masyarakat yang ada dipesantren. Peraturan pesantren

dibentuk untuk upaya tercapainya keteraturan sosial. Keteraturan sosial (*social order*) sebagai suatu organisasi atau mekanisme yang ada serta suatu bagian dari cosmos dan pengadaan dalam skala besar antara kekuatan dan tindakan pada jarak tertentu. Peraturan sosial harus ditaati oleh santri sebagai wujud dari upaya mencapai keteraturan sosial.

Tetapi jika dilihat dari reputasi pesantren yang terkenal oleh masyarakat sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai moral masih saja banyak ditemukan santri yang menyimpang atau melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pesantren. Pesantren adalah bagian dari lingkungan proses kehidupan yang dijalani santri selain bersama lingkungan keluarga. Pesantren memiliki peranan penting dalam mendidik santrinya karena pesantren dianggap sebagai lembaga formal yang berfungsi untuk sarana pendidikan serta sarana pembelajaran.

Peranan pesantren sangat penting serta dibutuhkan dalam upaya membentuk kesadaran santrinya untuk memenuhi tata tertib kedisiplinan sebagai wujud terciptanya keteraturan sosial. Karena rendahnya kesadaran santri dalam mentaati peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pesantren dan perilaku santri yang tidak sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku di dalam masyarakat sehingga memicu terjadinya ketidakaturan sosial.

Dapat dikatakan bahwasannya aturan diartikan sebagai norma. Namun, dalam kenyataan nyata kita sering melihat beberapa orang tetap melakukan pelanggaran, maka jika seseorang melanggar peraturan sanksi pun harus diberikan sanksi atas

pelanggaran. Norma biasanya berbeda-beda tergantung bagaimana menurut besar kecilnya sebuah aturan yang ditetapkan.

Pesantren Persatuan Islam 101 Sukarendah merupakan salah satu lembaga sosial yang berbentuk sekolah Madrasah Tsanawiyah yang bertempat di Kabupaten Garut. Pesantren tentu mempunyai peraturan-peraturan yang perlu ditaati serta dilakukan oleh setiap santrinya. Jika dilihat dari hasil pengamatan peneliti yang mana melihat rendahnya kesadaran pihak pesantren yang kurang memberikan aturan dan sanksi yang jelas. Serta dilihat juga dari banyaknya santri yang melanggar peraturan tetapi orang yang melanggar tersebut tidak tertulis atau terdata sehingga tidak ada data-data lengkap mengenai santri yang melanggar maka hal inilah yang perlu diperbaiki oleh pihak pesantren.

Bentuk pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri dapat dilihat dari hal terkecil seperti keterlambatan, ketidakhadiran disaat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, merokok di dalam mesjid menggunakan sepatu, tidak mengikuti sholat berjamaah dan kuliah tujuh menit, program-program kegiatan yang belum maksimal dilakukan oleh santri, kemudian yang paling esktrim bisa sampai mencuri. Sehingga membuat ketidaknyaman pada masyarakat sekitar.

Berbagai pelanggaran-pelanggaran peraturan pesantren yang tidak di taati oleh santri hal ini menjadi pendorong adanya ketidakteraturansosial. Ketidakteraturan sosial merupakan suatu dampak dari tidak terlaksananya peraturan yang diterapkan terhadap santri. Ketidakteraturan sosial ini bisa dicegah oleh pihak pesantren dengan menciptakan keteraturan sosial yang tepat serta menegaskan

aturan-aturan yang berlaku dan diberikannya sanksi-sanksi yang sepadan terhadap santri yang melanggar peraturan.

Pada penelitian sebelumnya, penelitian dari Setiawan (2021) yang berjudul “Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Sosial Santri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam membentuk karakter sosial santrinya. Lalu, pada penelitian Masruroh (2017) yang berjudul “Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pengembangan sikap sosial santri.

Berdasarkan uraian diatas serta melihat beberapa penelitian lainnya, tidak ada yang mengkaji mengenai peran pesantren dalam menciptakan keteraturan sosial. Maka, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti kembali peranan penting suatu lembaga pesantren dalam menciptakan keteraturan sosial santri di lingkungan masyarakat, karena keteraturan sosial ini perlu diterapkan agar menciptakan keharmonisan dan kenyamanan antara pesantren dengan santri, serta pesantren dengan masyarakat sekitar Pesantren Persis 101 Sukarendah Garut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan yang telah dijelaskan dalam latar belakang, peneliti menemukan identifikasi masalah, antara lain:

1. Tidak semua santri memperhatikan terhadap kedisiplinan
2. Banyaknya santri yang melanggar peraturan pesantren
3. Tidak adanya sanksi yang jelas

4. Kurangnya sosialisasi pesantren terhadap kegiatan mengenai perilaku yang baik dan benar dalam mencapai keteraturan sosial.

### 1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang sudah dijelaskan diatas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk Ketidakteraturan santri di Pesantren persis 101 Sukarendah?
2. Bagaimana kondisi kegiatan pesantren dalam upaya menciptakan keteraturan sosial santri?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Pesantren dalam upaya menciptakan keteraturan sosial santri di Pesantren persis 101 Sukarendah?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas. Maka terdapat tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk ketidakteraturan santri di pesantren persis 101.
2. Untuk mengetahui kondisi kegiatan pesantren dalam upaya menciptakan keteraturan sosial.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pesantren dalam upaya menciptakan keteraturan sosial santri di pesantren persis 101 Sukarendah.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis maupun secara praktis, adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkan keilmuan sosiologi khususnya dalam sosiologi pendidikan. Harapan peneliti semoga dapat menjadi referensi akademik untuk memperluas khazanah intelektual kalangan mahasiswa dan akademisi sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bahan untuk membangun suatu teori.

### 2. Kegunaan Praktis

- 1) Untuk pesantren Persis 101 Sukarendah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam mengatasi permasalahan ketidakterapan sosial yang dilakukan santri.
- 2) Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai peranan pesantren dalam upaya menciptakan keteraturan sosial.
- 3) Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan juga informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah yang diteliti.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Peran merupakan pola perilaku yang diharapkan (expected behavior) yang berkaitan dengan status atau kedudukan sosial seseorang dalam suatu kelompok atau situasi sosial dimana tempat individu itu berada. (Rahman, 2011:23) Peran yang diartikan sebagai sesuatu yang ingin dilakukan oleh banyak orang atau sekelompok orang sehubungan dengan seseorang yang memiliki status atau kualifikasi yang mereka inginkan. Peran yang dimaksud pada penelitian adalah bagaimana suatu tindakan atau perilaku yang diambil atau dipegang oleh pihak pesantren bisa sesuai dengan program yang telah direncanakan dan menjalankan tugasnya membina dan membimbing setiap santri untuk mencapai keteraturan sosial.

Keteraturan sosial merupakan suatu kondisi dimana hubungan sosial dapat berjalan secara tertib dan teratur menurut nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Keteraturan sosial merupakan suatu keadaan dimana hubungan-hubungan sosial yang berlangsung diantara anggota masyarakat dapat berjalan secara selaras, serasi dan juga harmonis. Keteraturan sosial dapat tercipta dalam kehidupan masyarakat apabila telah terpenuhinya unsur-unsur tertib sosial, order, keajegan, dan pola.

Pesantren memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan baik sebagai lembaga pendidikan yang menekankan kedisiplinan pada nilai dan norma. Peran pesantren dalam hal ini sangat menjadi acuan untuk membentuknya keteraturan sosial dilingkungan santri. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka dia mendapatkan suatu peranan. Tindakan sosial merupakan tindakan individu yang dapat mempengaruhi orang

lain. Tindakan dan tindakan sosial sebenarnya memiliki pengertian atau makna yang berbeda karena tindakan mencakup semua perilaku yang dilakukan oleh manusia, sedangkan tindakan sosial merupakan tindakan individu yang diarahkan kepada orang lain dan memiliki makna yang baik bagi diri sendirinya maupun bagi orang lain

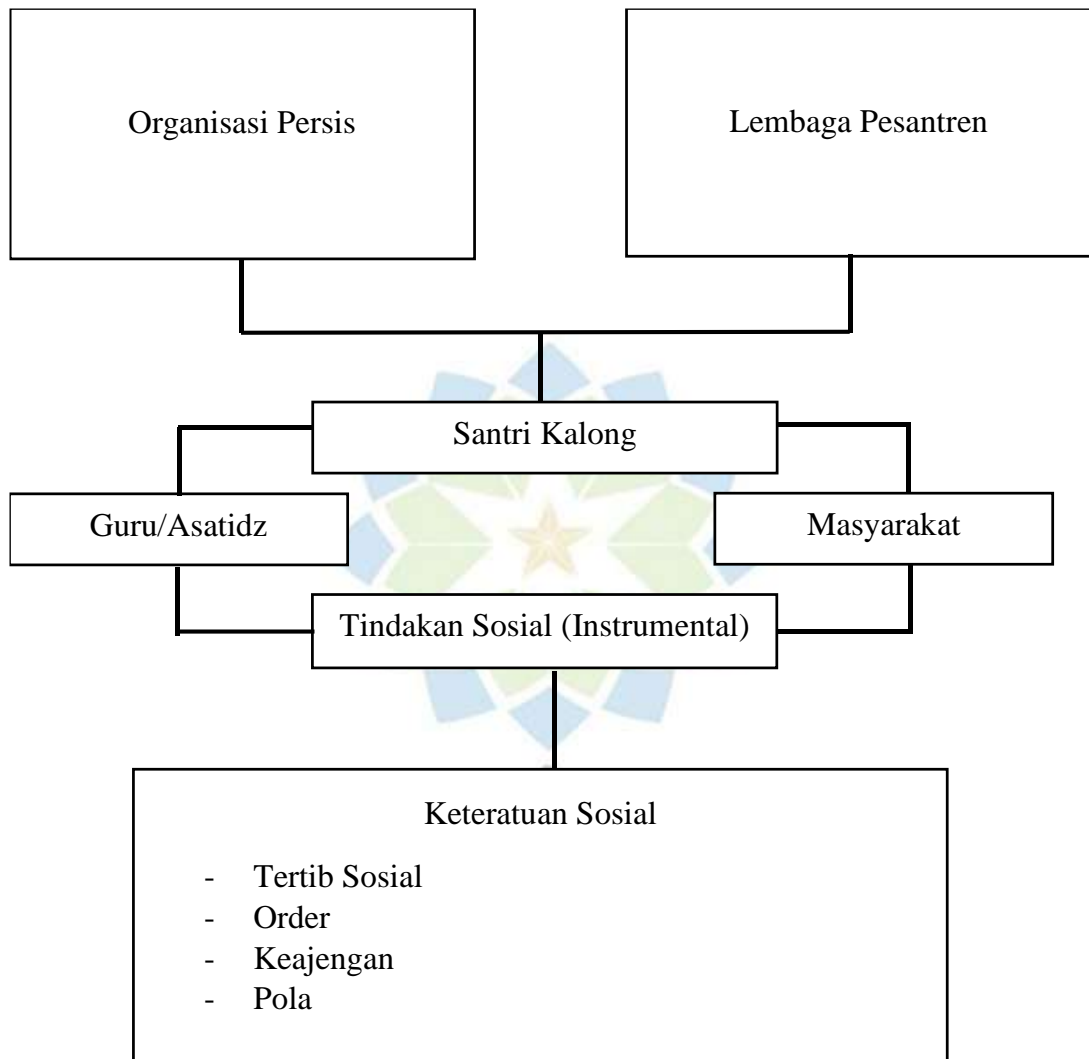
Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tindakan sosial berupa rasional instrumental tindakan yang memiliki rasionalitas yang paling tinggi, yang meliputi kesadaran yang berhubungan dengan tujuan dari tindakan dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Rasional instrumental merupakan tindakan sosial yang dilakukan pesantren dengan membuat peraturan-peraturan yang dibuat dengan tujuan agar santri bisa menerapkannya agar terciptanya keteraturan sosial. Dalam tindakan ini pesantren melakukan suatu tindakan sosial setelah melalui pertimbangan matang mengenai tujuan dan bagaimana cara yang akan ditempuh untuk mencapai keteraturan sosial

Menggunakan konsep rasional Analisis studi oleh Max Weber. Rasional adalah tindakan yang efektif untuk mencapai suatu tujuan, berarti bahwa manusia Bertindak dengan sengaja. Berdasarkan alasan lain yang dianggap rasional. Manusia selalu bertindak untuk mencapai tujuan mereka. Tindakan adalah perilaku atau tindakan yang dilakukan orang untuk mencapai tujuan tertentu. Bagi Max Weber, perilaku akan muncul sebagai akibat dari suatu tindakan yang dilakukan oleh individu tindakan sosial itu sendiri.



Rasionalitas merupakan tindakan yang efektif dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, pesantren bertindak sesuai dengan tujuannya yakni menjadikan santrinya disiplin artinya manusia bertindak sesuai dengan tujuan. Pengetahuan tentang keyakinan yang telah ditetapkan secara ilmiah, atau atas dasar lain yang dianggap rasional fokus perhatian Weber ada pada individu, pola dan regulitas-regulitas tindakan, bukan pada kolektivitas.

Melihat dari teori max weber yang sudah peneliti jelaskan maka peneliti membuat kerangka berfikir bagaimana tindakan yang dilakukan pesantren untuk santrinya. Tindakan sosial termasuk kedalam tipe tindakan sosial rasional instrumental merupakan tindakan yang tidak hanya sekedar menilai cara baik untuk mencapai tujuannya tapi juga menentukan nilai dari tujuannya untuk menentukan nilai dari tujuan itu sendiri.



**Gambar 1.1 Skema Konseptual**